

## **Pendidikan Agama Kristen di Sekolah**

*Maria Elisa Tulangouw*

Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

Penulis Korespondensi : mariatulangouw@gmail.com  
Diterima tanggal : 5 Mei 2022; Disetujui Tanggal 20 Juli 2022

### **ABSTRACT**

*This article begenned with the terminology of definition Christian Religious Education, function and the curriculum who used in the school. There are some problems about the teacher and their roles at the school. The aim of this article for sharing information about how we must facing the reality and to knowing the needed of teacher with students. Researcher using literature books and qualitative method approach. As part of an analyst the Christian Education in relation between teacher, student and also education in family. This article also talking about comparison between Christian Education in Government School and Christian School. Hopefully this article who talking about Christian Religious Education has impact into relation among teacher, students with family.*

**Keywords** : *Christian Religious Education, School, Teacher, Student, Family.*

### **ABSTRAK**

*Artikel ini dimulai dengan melihat istilah dari definisi dari Pendidikan Agama Kristen, fungsi dan kurikulum yang digunakan di sekolah. Ada beberapa masalah mengenai para guru dan peran mereka di sekolah. Tujuan dari artikel ini untuk berbagi informasi tentang bagaimana kita harus menghadapi kenyataan dan mengetahui kebutuhan dari guru & siswa. Peneliti menggunakan literatur buku-buku dan metode kualitatif. Sebagai bagian dari analisis Pendidikan Kristen dalam hubungan antara Guru, Siswa dan juga pendidikan dalam Keluarga. Artikel ini juga membahas tentang perbandingan antara Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Negeri & Sekolah Kristen. Semoga artikel yang membahas tentang Pendidikan Agama Kristen ini berdampak kedalam hubungan antara guru, siswa dengan keluarga.*

**Kata kunci:** *Pendidikan Agama Kristen, Sekolah, Guru, Siswa, Keluarga.*

## PENDAHULUAN

Maksud dan tujuan Pendidikan Nasional, khususnya Pendidikan Agama, adalah mendidik anak untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu Pendidikan Agama diberikan sejak Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi atau Universitas. Pendidikan pada umumnya dan khususnya Pendidikan Keagamaan merupakan salah satu investasi yang sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berkaitan dengan krisis multidimensional yang terjadi di Indonesia, sangat dibutuhkan SDM yang handal dan berkualitas serta berkompetensi global, karena masyarakat Indonesia bersifat majemuk, dalam kehidupan sehari-hari, seseorang pasti akan berjumpa dengan sesamanya yang berlainan agama. Apabila anak didik hanya mengenal dan mengetahui ajaran agamanya sendiri sejak di bangku Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi, dapat dipastikan akan timbul eksklusivisme. Akibatnya adalah muncul berbagai ketegangan dalam pergaulan di masyarakat dan dapat juga suatu agama diperalat untuk kepentingan sendiri. Dari sini tidak heran apabila muncul ketegangan antar umat beragama, bahkan dapat juga terjadi konflik sosial. Oleh sebab itu, proses belajar mengajar Pendidikan Agama harus dilakukan secara terbuka dengan memahami agama lainnya, khususnya di Indonesia. Hal itu berarti ke arah toleransi yang harus menjadi perhatian. (Brotosudarmo, 2008: IX-X)

Ketegangan antara Pendidikan Kristiani dan pendidikan Agama kemudian menyurut dengan semakin populernya penggunaan luas istilah “pendidikan kristiani,” yang menandakan program-program pendidikan di gereja-gereja dan kuliah jurusan pendidikan di sekolah teologi dan sekolah Alkitab, terutama di denominasi protestan. Beberapa teoretikus muncul dengan pengungkapan baru, kerangka baru, serta teori baru yang menawarkan ide dan pendekatan lebih baru dalam melaksanakan pendidikan di gereja. Beberapa diantaranya menunjuk pada ketegangan lama dan berupaya memformulasikan teori mereka dengan membawa keduanya bersama-sama. (Antone, 2019:30-31)

*“Jesus was a teacher, and He used teaching as the chief vehicle of communication.”* ‘Yesus adalah seorang guru, dan Dia menggunakan pengajaran sebagai sarana komunikasi utama’ (Clark, 1991: 36). Komunikasi adalah cara untuk meredakan ketegangan dan sebagai seorang Rabi atau Guru Agung maka Yesus meneladankan bagaimana seharusnya seorang Rabi atau Guru menyampaikan pengajaran Pendidikan Agama Kristen kepada para murid yang mengikuti-Nya. Seperti yang kita ketahui banyak Kelompok Pemuka Agama seperti Orang Farisi dan Ahli Taurat yang takut posisinya tergeser dan bahkan mereka cemburu serta mencoba mencari cela dan menyudutkan Yesus, namun Yesus mengetahui isi hati mereka. Metode Yesus dalam mengajar memakai berbagai pendekatan dan metode yang dapat kita ikuti seperti memakai beragam analogi atau perumpamaan.

Yesus sebagai Guru telah membimbing dan menuntun para murid bahkan banyak orang yang ikut berbondong-bondong dalam rombongan yang jumlahnya besar hanya untuk mendengar pengajaran-Nya dan menyaksikan juga mengalami secara langsung berbagai mujizat yang dilakukan Yesus diberbagai tempat seperti yang dikisahkan dalam kitab Injil-injil (Matius, Markus, Lukas dan Yohanes). Murid sering berdialog dan bercakap-cakap dengan Yesus sebagai Rabi atau Guru, bahkan Nikodemus juga Perempuan seperti Maria duduk di kaki Yesus mendengar pengajaran-Nya. Semua yang diajarkan Yesus mengubahkan dan berdampak dalam cara hidup dan mempengaruhi perkembangan kehidupan spiritual rohani orang-orang yang mendengarkan pengajaran-Nya.

## ISI

### Definisi Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Etimologi kata bahasa Inggrisnya berasal dari bahasa latin educare berarti **“menuntun, mengarahkan atau memimpin”** maka pendidikan berarti kegiatan menuntun ke luar. (Groome, 2017:5) Pendidikan Agama Kristen adalah pengajaran tentang pokok-pokok kebenaran iman Kristen, pengetahuan isi Alkitab yang adalah harta rohani. PAK bertujuan mengarahkan setiap pelajar baik tua maupun muda memasuki persekutuan iman. PAK mengarahkan guru untuk mengajarkan dan melakukan semua kebenaran sementara murid adalah merespons dan terus belajar. Sekolah Kristen dipahami sebagai bagian dari pemenuhan pendidikan agama Kristen.

Pendidikan Kristen telah didefinisikan secara beragam selama setengah abad terakhir. Pada tahun 1963 Randolph Crumph Miler memuji definisi sederhana oleh Adelaide Case: “Pendidikan Kristen adalah upaya untuk menyediakan bagi generasi kita yaitu anak-anak, orang muda dan orang dewasa, sebagai akumulasi harta kehidupan dan pemikiran Kristen, yang dengan sedemikian rupa, sehingga Tuhan di dalam Kristus Yesus dapat melanjutkan pekerjaan penebusan-Nya dalam setiap jiwa manusia dan dalam kehidupan bersama manusia. Menurut Mark Lamport yang mengamati bahwa perbedaan utama antara pendidikan sekuler dan pendidikan Kristen adalah deskriptor kata sifat Kristen. “Untuk menjadi Kristen, Pendidikan Kristen harus: memiliki harga diri Tuhan untuk manusia, merasakan tugas untuk mengalami pertumbuhan dan kedewasaan seumur hidup, dan memberikan kesempatan untuk melayani melalui tindakan pengalaman. Yang pasti, pendidikan Kristen berhutang banyak pada ilmu sosial dan dalam kerangka universitas sekuler, itu akan menjadi rumah normalnya. (Clark, 1991:14)

Pendidikan Kristen yang berkarakter kepada siswa teruslah berkembang seperti Gabriel Moran yang menceritakan tentang kata perkembangan yang nampaknya berbobot pada gerak dari suatu posisi tertentu. Penekanan etimologisnya adalah pada saat lahir atau menjadi ada: Sesuatu melangkah keluar "dari bungkusnya". Penggunaan modern menggeser penekanan ke arah tujuan kita, menggabungkan gagasan modern tentang kemajuan tanpa akhir. Akar etimologis, bagaimanapun, tidak akan hilang. Kata itu umum, sebagai gambar yang berkembang karena mengandung semua elemen; orang mengembangkan dan menyelesaikan apa yang sudah ada di sana. (Moran, 1983:18)

Pendidikan Kristen setua iman Kristen. Yesus adalah seorang rabi, seorang guru, yang mengumpulkan murid-murid dan berkhotbah kepada orang banyak tentang kehidupan baru yang Tuhan bawa. Membangun iman Yahudinya, Dia mengingatkan orang-orang tentang nilai, moral dan komitmen mereka. Dia menunjuk pada Tuhan yang membobol sejarah dan memanggil orang-orang ke makna baru dalam cara hidup baru. (Seymour, 1997:11) Pendidikan Kristen membutuhkan bahan ajar yang baik. Materi seperti itu akan menuntun siswa untuk hidup di dalam Kristus. Agar hal ini dapat terwujud, materi akan akurat secara teologis, mengenalkan siswa secara menyeluruh dengan Alkitab, mengajarkan gereja, mengamati kemampuan dan kebutuhan siswa dalam hal penilaian, menghirup semangat penginjilan, dan menekankan misi, penatalayanan, serta pendidikan dan tindakan sosial. (Wyckoff, 1955:26)

### Peranan Pendidikan Agama di Indonesia secara umum.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama berfungsi memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut masing-masing siswa dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain demi kerukunan antar umat beragama

dalam masyarakat serta mewujudkan persatuan nasional (penjelasan pasal 39 ayat 2 Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989). Penyelenggaraan pendidikan agama merupakan tanggung jawab keluarga dan masyarakat.

Mata pelajaran Pendidikan Agama berisi bahan pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Di SD, bahan pelajaran Pendidikan Agama ditekankan pada pengalaman dan pembiasaan kegiatan keagamaan yang diisyaratkan oleh agama yang dianut masing-masing siswa, yang didukung pengetahuan dan pengertian sederhana tentang ajaran pokok masing-masing agama untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk pendidikan berikutnya.
- 2) Di SMP, bahan pelajaran pendidikan agama merupakan pendalaman dan perluasan bahan pelajaran SD yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal pendidikan berikutnya
- 3) Di SMU/SMK Bahan Pelajaran pendidikan agama Kristen merupakan lanjutan dari SMP.

### **Sifat pendidikan Agama di Sekolah.**

Sifat Pendidikan Agama di sekolah digolongkan menjadi dua kategori besar sebagai berikut :

- 1) Bersifat Iman (*Education in Faith*) dan Diwariskan (*Inherited*)
- 2) Bersifat Agama (*Education in Religion*)

### **Fungsi atau manfaat PAK di Sekolah.**

Pengajaran Agama di Sekolah seperti yang terjadi di Indonesia (beberapa aspek yang positif) tentu mempunyai manfaat besar antara lain :

- 1) Melalui PAK yang diadakan gereja seperti dalam Sekolah Minggu atau katekisasi, gereja dapat menyampaikan Injil kepada anak-anak dan para pemuda. Sekolah umum merupakan lapangan penginjilan yang penting.
- 2) Anak-anak yang menerima PAK di Sekolah akan merasa bahwa pendidikan umum dan agama bukanlah dua hal yang tidak berhubungan, melainkan sebaliknya harus berjalan bersama-sama. PAK memiliki tempat dalam lingkungan pendidikan umum. Tuhan Allah dan Gereja Kristen berkaitan erat dengan kehidupan dan ilmu pengetahuan manusia pada umumnya.
- 3) PAK di sekolah negeri banyak menolong gereja yang lemah secara keuangan.
- 4) Akhirnya, keuntungan yang didapatkan adalah bahwa masuknya pengajaran agama dalam rencana pelajaran umum membuat agama itu secara otomatis mulai menempatkan dirinya sebagai bagian mutlak dari kebudayaan seluruh rakyat. Sekolah bertujuan mendidik anak-anak supaya menjadi warga Negara yang bertanggungjawab. Pengajaran agama saat ini membantu Negara dalam tugas ini karena justru pengaruh agama Kristenlah yang menjadi penyumbang terbesar untuk mencapai tujuan tersebut. (Harianto, 2012:128-129)

### **Kurikulum Pendidikan Agama di Sekolah.**

Sesuai dengan jati diri Republik Indonesia sebagai Negara Pancasila, vak agama sudah masuk ke dalam kurikulum wajib di sekolah-sekolah sejak dasawarsa 50-an. Peraturan pelaksanaannya disempurnakan terus tanpa mengubah keharusan adanya nilai vak agama dalam rapor setiap anak didik yang duduk pada bangku Sekolah Dasar, sampai akhir

SLTA/SMU. Pendidikan agama wajib diberikan walaupun dari sesuatu golongan agama hanya ada seorang pelajar” (Boehlke, 2016:807)

Di beberapa sekolah yang lebih besar, pelatihan siswa sebagai profesional pendidikan Kristen berspesialisasi dalam bidang khusus pendidikan Kristen, seperti administrasi, dasar-dasar pendidikan (sejarah dan filsafat), atau studi pembangunan. Tentu saja, kurikulum dan perubahan gelar diharapkan dapat memenuhi persyaratan dari badan akreditasi. (Reed, 1944:367)

### **Pengaturan PAK di Sekolah.**

Pendidikan Agama di Indonesia merupakan sesuatu yang wajib dilaksanakan dan telah ditentukan. Dalam UU Sisdiknas 2003, kedudukan pendidikan agama dalam pengaturan sekolah semakin penting dan campur tangan pemerintah di dalamnya masih begitu jauh.

### **Rencana Pelajaran PAK.**

Materi apa saja yang perlu diajarkan, dan bagaimana pembagiannya untuk tahun-tahun pelajaran di Sekolah umum? PAK hendaknya tidak dirancang dengan sewenang-wenang. Harus ada peraturan dan ketentuan yang tidak kalah penting dengan rencana mata pelajaran lain.

### **Metode atau cara yang harus digunakan dalam PAK di sejumlah Sekolah.**

Agama Kristen tidak dapat hanya diajarkan dengan metode menguraikan dan menerangkan. Hal ini karena kepercayaan Kristen bukanlah hal yang perlu dimengerti dengan akal, melainkan suatu hubungan pribadi dengan Allah yang berkaitan dengan seluruh kehidupan seseorang. Keadaan dan peraturan sekolah umum mengikat dan menghalangi kita karena :

- 1) Kita terikat pada jam pelajaran sekolah.
  - 2) Suasana sekolah umumnya memberi corak lain terhadap jam pelajaran sekolah.
  - 3) Sementara suasana dalam lingkungan Gereja lebih tenang dan menyenangkan.
- (Harianto, 2012:130-131)

### **PAK dalam Sekolah Kristen.**

PAK yang dilakukan di Sekolah Kristen dalam kelas perlu diikuti dengan kegiatan antara lain yaitu :

- 1) Mengasuh
- 2) Memelihara
- 3) Dan Membina

Sekolah Kristen di Indonesia belum menggumuli secara lebih jauh masalah eksistensi dan identitas Kristen di tengah para penganut agama lain untuk mengajarkan kepada para murid. Di dunia Barat semua pendidikan yang diberikan masih berdasarkan pada ajaran Agama Kristen hingga abad ke 18. PAK di sekolah umum harus senantiasa bersifat Gerejawi. Hal yang paling sukar dipecahkan adalah cara mengatur dan memimpin sekolah-sekolah Kristen serta menguasai batin para murid dan guru lainnya. Kurangnya tenaga pengajar juga menjadi masalah yang perlu diperhatikan.

## **Dasar dan Tujuan Pendirian Sekolah-sekolah Kristen.**

Pada dasarnya, di Negara Demokratis seperti di Indonesia tidak menganak emaskan agama tertentu dengan demikian pemerintah mengizinkan pendidikan agama di sekolah negeri. Pemerintah memberi subsidi penuh kepada sejumlah sekolah zending atau misi.

### **4 Tujuan didirikan Sekolah Kristen yaitu :**

- 1) Para Pakar berpendapat bahwa sekolah Kristen didirikan atau dilandasi suatu filsafat pendidikan Kristen yang hendak menyelenggarakan pendidikan umum dengan dasar atau perspektif Kristen.
- 2) Agar mengupayakan landasan nilai-nilai Kristiani.
- 3) Memelihara iman dan menolong pertumbuhan anak.
- 4) Melayani sesama manusia dan menjawab kebutuhan anak. (Harianto, 2012:136)

### **Ada 4 hal yang membedakan pengaturan Sekolah Negeri dan Sekolah Kristen yaitu :**

1. Sekolah Kristen diselenggarakan berdasarkan pandangan filsafat kristiani, dasar ini sejalan dengan PAK dalam arti keduanya saling menunjang.
2. Sekolah Kristen diharapkan dapat mempraktikkan nilai-nilai kristiani, baik dalam suasana kerja dan hubungan antar guru maupun dalam hubungan guru dengan murid.
3. Dalam pengaturan sekolah Kristen ada berbagai kemungkinan diselenggarakannya berbagai kegiatan religious seperti kebaktian bersama dan perayaan hari raya yang sangat menunjang tujuan PAK.
4. Menyangkut Guru dalam semua kegiatan pendidikan, guru atau pendidik berperan sangat penting dan pada umumnya di sekolah Kristen tidak ada kontradiksi dalam setiap mata pelajaran karena diberikan persepektif yang sama yaitu persepektif kristiani.

## **Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga Kristen.**

Keluarga merupakan tempat anak-anak pertama kali menerima kasih sayang dan dibentuk karakternya, juga diajarkan prinsip-prinsip iman berdasarkan Alkitab. Orangtua memang memiliki peran dan pengaruh besar dalam tumbuh kembang anak untuk menentukan sikap dalam menghadapi berbagai persoalan hidup dengan berbagai tantangan yang ada agar anak bisa membedakan mana yang baik yang harus dicontohi juga dilakukan serta mana yang tidak baik yang harus di jauhi dan juga tidak boleh dilakukan. Etika dan moral anak dibentuk juga oleh Keluarga dari teladan Mama dan Papa atau juga Peran dan pengaruh pendidikan dari Oma Opa serta kaka adik juga tante dan om mereka. Orang-orang terdekat atau keluarga inti pastinya berpengaruh besan terhadap sikap anak.

Pendidikan Agama Kristen diwariskan dengan cara sederhana lewat pengajaran dan praktek langsung seperti mengajarkan anak berdoa, beribadah dan hidup takut akan Tuhan serta menghormati orangtua. Keluarga Kristen juga diperhadapkan dengan berbagai godaan bahkan tahap perkembangan anak dengan latar belakang psikologi dan karakter yang berbeda-beda harus dihadapi juga dengan pendekatan pengajaran yang berbeda karena setiap anak unik dengan karakter mereka masing-masing. Segala gerak-gerik mereka akan ditentukan oleh kepercayaan dan pengalaman Kristen mereka dibawah pengawasan Tuhan sendiri. Semua masalah dan kesulitan yang timbul dalam terang Injil Yesus Kristus. Segala hubungan dan

pergaulan mereka dalam lingkungan rumah-tangganya mereka serahkan kepada pimpinan Roh Kudus. (Homrighausen, 2018:128-129)

## **KESIMPULAN :**

### **Beberapa kesimpulan antara lain :**

- 1) Pendidikan berasal dari Bahasa Latin *educare* artinya menuntun keluar.
- 2) Pendidikan Agama Kristen adalah pengajaran tentang pokok-pokok kebenaran iman Kristen, pengetahuan isi Alkitab yang adalah harta rohani.
- 3) PAK bertujuan mengarahkan setiap pelajar baik tua maupun muda memasuki persekutuan iman.
- 4) PAK mengarahkan guru untuk mengajarkan dan melakukan semua kebenaran sementara murid adalah merespons dan terus belajar.
- 5) Sekolah Kristen dipahami sebagai bagian dari pemenuhan pendidikan agama Kristen.
- 6) Peran Orangtua punya pengaruh besar lewat Pengajaran Pendidikan Agama Kristen bagi anak-anak.
- 7) Pendidikan Agama Kristen harus sesuai kebutuhan Guru dalam mengajar dan kebutuhan anak didik agar tepat guna dan berdampak dalam kehidupan rohani anak.
- 8) PAK di Sekolah Kristen harus lebih ditonjolkan dan ditata kurikulum pengajarannya untuk menjawab kebutuhan anak didik, walaupun di sekolah Umum harus tetap ada PAK lewat vak agama kristen.
- 9) PAK pada akhirnya juga berdampak dan berpengaruh terhadap relasi atau hubungan antara Guru, siswa juga keluarga. Pendidikan terus diwariskan menjadi benteng dan kekuatan bagi para generasi penerus.
- 10) PAK di era digital terus berkembang dan kiranya dapat menjaga serta melindungi anak-anak dari pengaruh buruk teknologi walau dampak positif dapat dimanfaatkan untuk mempermudah berbagai akses untuk menunjang daya kembang anak.

Sekolah Kristen harus dipahami sebagai bagian dari Pendidikan Kristen. Dengan adanya kebutuhan “Kristen”, sekolah tersebut tentu mempunyai napas atau warna, atau setidaknya cita-cita tertentu berlandaskan iman kristen (Harianto, 2012:137). Metapurpose pendidikan agama Kristen dimana kerangka kerja yang melingkupi ke arah mana tujuan pendidikan diarahkan dan di dalam apa tujuan pendidikan kita dapat dimengerti (Groome, 2002:48) Tujuan adanya sekolah kristen tentu berbeda dengan sekolah pada umumnya. Pengajaran dan pendidikan Agama Kristen akan lebih menonjol dan ditekankan pada sekolah Kristen.

Menyadari adanya perbandingan antara pengajaran pendidikan agama Kristen yang agak berbeda diantara sekolah Kristen dan Negeri, mengajarkan kita untuk semakin memperdalam pendidikan agama Kristen lewat kurikulum juga implementasi pengajaran baik di sekolah atau di dalam keluarga yang akhirnya berdampak secara sosial dalam lingkungan masyarakat sehingga potensi anak didik dapat berkembang serta pertumbuhan iman dan rohaninya diperlengkapi lewat pendidikan agama Kristen yang tepat sasaran dalam isi kurikulum yang benar sesuai isi pengajar Alkitab dan pelaksanaannya akan tergambar dari kualitas karakter Kristiani yang tertanam dan ditunjukkan oleh siswa serta dari contoh atau teladan yang benar dari gurunya. Sehingga apa yang diharapkan keluarga ketika menyerahkan anak untuk dididik baik di sekolah negeri atau sekolah Kristen tetap bisa menunjukkan sifat pancasila sebagai dasar Negara tapi juga mempertahankan iman Kristen yang benar sesuai ajaran Firman Tuhan dalam Akitab.

Dimana ada kemauan untuk sekolah maka disitu juga ada jalan untuk terus menimba ilmu dan pendidikan agama Kristen pada akhirnya menghentar kita pada pemahaman iman yang bertumbuh di dalam kasih Kristus yang menyelamatkan. Pada akhirnya kita akan melihat apa yang sangat dibutuhkan para guru dalam pendidikan adalah dengan menyusun kurikulum yang benar sesuai isi pengajaran Alkitab dan mengenal serta memahami kebutuhan anak didiknya yakni para siswa. Pengalaman mengajar akan menuntun kita juga untuk diajar dan terus dididik agar dapat lebih menghargai kehidupan yang indah yang telah diberikan Tuhan, karena dengan melihat perkembangan dalam diri anak dan pemenuhan kebutuhan akan ilmu pengetahuan tetapi juga peran pendidikan agama Kristen maka keberhasilan seorang pengajar melihat karakter siswa yang diajar sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan dan hidup dalam tuntunan Roh Kudus.

PAK merupakan usaha sengaja Gereja untuk menyiapkan generasi penerus. Persoalan kita adalah ketika kita harus bisa membedakan minat anak dan minat kita. Kita tidak bisa memaksakan kehendak kita dan kita juga sendiri yang sering membedakan antara PAK di Sekolah Negeri dan Sekolah Kristen. PAK di Sekolah Umum memang ada perbedaan karena di Sekolah Umum subordinasinya diatur oleh pemerintah sementara PAK di Sekolah Kristen dibawah bimbingan Gereja dan Yayasan, namun walau begitu kita harus mempersiapkan generasi untuk menjadi seorang Guru Agama yang cakap sebagai SDM yang siap untuk ditempatkan di Sekolah-sekolah Kristen. Oleh karena itu harus ada pengaturan kurikulum yang jelas baik di sekolah dan perguruan tinggi agar dapat menjawab kebutuhan siswa di sekolah Kristen ataupun pemerintah. Bedakan juga tugas mengajar dan melayani dengan cara harus semakin diperlengkapi dengan ketrampilan yang mumpuni atau spesifik.

Sekolah umum tujuannya pendidikan nasional, sementara sekolah Kristen untuk kebutuhan gereja. Bagaimanapun juga Pendidikan Agama Kristen di Sekolah memiliki andil yang begitu besar untuk kemajuan Pendidikan Kristen, walau adanya perbedaan tapi memasuki era pendidikan 4.0 & 5.0 ini selain kemajuan teknologi tapi juga sangat penting untuk mempersiapkan tenaga pengajar yang sungguh-sungguh mengasihi Kristus untuk membuat anak didik atau siswa dan mahasiswa berakar, bertumbuh dan berbuah dalam Yesus Kristus serta takut akan Tuhan agar dapat memelihara etika dan menjaga moral dalam bersikap. Peran Pemerintah, Gereja, Sekolah, Guru, Siswa dan Keluarga atau orangtua pada akhirnya akan menentukan masa depan karakter anak didik sebagai generasi penerus bangsa dan warga Gereja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antone Hope, *Pendidikan Kristiani Kontekstual*, (Jakarta, PT BPK Gunung Mulia), 2019.
- Boehlke Robert, *Sejarah Perkembangan Pikiran & Praktek Pendidikan Agama Kristen 2*, (Jakarta, PT BPK Gunung Mulia), 2016.
- Brotosudarmo, R.M Drie, *Pendidikan Agama Kristen untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta, Penerbit ANDI), 2008.
- Clark Robert E., Lin Johnson and Allyn K. Sloat, *Christian Education Foundations For The Future*, (Chicago : Moody Press), 1991.

Groome Thomas, **Christian Religious Education “Pendidikan Agama Kristen”**, (Jakarta, PT

BPK Gunung Mulia), 2017.

Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Yogyakarta, Penerbit ANDI), 2012.

Homrighausen E.G & I.H Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta, PT BPK Gunung Mulia), 2018.

Moran Gabriel, *Religious Education Development Images for the future*, (United States America : Winston Press), 1983.

Reed James E. and Ronnie Prevost, *A History of Christian Education*, (Nashville Tennessee : Broadman & Holman Publishers), 1944.

Seymour Jack L., *Mapping Christian Education*, (Neshville : Abingdon Press), 1997.

Wyckoff Campbel, *Theory and Design of Christian Education Curriculum*, (Philadelphia : The Westminster Press), 1955.